PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN *LQ-45* PERIODE 2015-2019

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Akuntansi

Oleh:

DREVANDA SALSA BALQIS
NIM : 2017310436

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2021

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama	:	Drevanda Salsa Balqis
Tempat, Tanggal Lahir	:	Surabaya, 17 Februari 1999
N.I.M	:	2017310436
Program Studi	:	Akuntansi
Program Pendidikan	:	Sarjana
Konsentrasi	:	Akuntansi Keuangan
Judul	:	Pengaruh *Corporate Governance* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan *LQ-45* Periode 2015-2019

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,	Co. Dosen Pembimbing,
Tanggal:	Tanggal:
(Dra. Gunasti Hudiwinarsih, Ak., M.Si.)	**(Lufi Yuwana Mursita, S.E., M.Sc.)**
NIDN: 0713115901	NIDN: 0726109401

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi
Tanggal:

Dr. Nanang Shonhadji, SE, M.Si., Ak., CA
NIDN: 0731087601

PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN *LQ-45* PERIODE 2015-2019

Drevanda Salsa Balqis
STIE Perbanas Surabaya
Email: drevandasalsab@gmail.com
Pogot Palm Regency A/6 Surabaya

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine the effect of institutional ownership, managerial ownership, audit committee, and company size on the integrity of financial statements. This study uses secondary data from financial reports on LQ-45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2015-2019. The data collection method in this study used purposive sampling method. The number of companies in this study were 20 companies that fit the sample criteria. The technique for analyzing data uses multiple regression analysis using the SPSS version 25 application to see the effect of independent variables on the dependent variable. The results of this study explain that managerial ownership and company size have an effect on the integrity of financial statements, while institutional ownership and audit committee have no effect on the integrity of financial statements.

Keywords*: Institutional Ownership, Managerial Ownership, Audit Committee, Company Size, and Financial Report Integrity.*

PENDAHULUAN

Pada setiap akhir periode akuntansi, suatu entitas akan menyiapkan laporan yang berisi kegiatan operasional yang telah dilakukan oleh entitas yang disebut sebagai laporan keuangan. Menurut Saksakotama (2014) Laporan keuangan menggambarkan kondisi suatu keuangan dalam entitas dan juga hasil pencapaian usaha pada jangka waktu tertentu.

Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No. 2 menjelaskan bahwa integritas informasi laporan keuangan adalah suatu kondisi dimana informasi dalam laporan keuangan disajikan secara wajar dan tidak bias, secara jujur menyajikan apa yang dimaksudkan untuk dinyatakan. Informasi dalam laporan keuangan tersebut harus dapat dipahami oleh para pengguna serta memenuhi karakteristik kualitatif informasi akuntansi yang dibagi menjadi dua yaitu kualitas utama, terdiri dari *relevance dan faithful representation* serta kualitas pendukung yang terdiri dari *comparability, verifiability, timeliness dan understandability* (Nicolin dan Sabeni, 2013).

Integritas laporan keuangan adalah memastikan bahwa laporan keuangan tersebut jujur, penyajian sesuai fakta dan dapat dipercaya bagi para pemangku kepentingan bahwa laporan keuangan tersebut dalam kondisi baik. Menurut Istiantoro dkk, (2018) laporan yang memiliki integritas yaitu laporan perusahaan LQ-45 yakni laporan yang memiliki kapitalis tinggi serta frekuensi perdagangan tinggi sehingga prospek pertumbuhan dan kondisi keuangan yang baik maka akan banyak diminati oleh para investor karena laporan keuangannya dapat dipercaya dan bisa dipertanggungjawabkan.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan LQ-45, yakni laporan keuangannya dibuat oleh perusahaan dan diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia. Perusahaan ini terdiri dari 45 saham dengan likuiditas (*liquid*) tinggi yang diseleksi melalui beberapa kriteria. Perusahaan LQ-45 adalah salah satu indikator indeks saham BEI yang dapat dijadikan sebgai acuan untuk menilai kinerja perdagangan saham. Di antara saham-saham yang ada di pasar modal Indonesia, saham LQ-45 yang ada di BEI merupakan saham yang banyak diminati oleh para investor. Hal ini dikarenakan saham LQ-45 memiliki kapitalis tinggi serta frekuensi perdagangan tinggi sehingga prospek pertumbuhan dan kondisi keuangan baik (www.sahamok.com). Tidak semua perusahaan yang masuk dalam kriteria LQ-45 dan juga penelitian ini ingin melihat dan menguji apakah penerapan *good corporate governance* dan ukuran perusahaan di setiap perusahaan-perusahaan yang masuk dalam kategori LQ-45 sudah menerapkanya dengan baik atau belum menerapkannya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Istiantoro, Paminto, dan Ramadhani (2018) variabel integritas laporan keuangan diukur dengan menggunakan rasio *market to book value (MBV).* Rasio *market to book value* yang bernilai lebih dari 1 mengindikasikan penerapan akuntansi yang konservatif karena perusahaan mencatat nilai perusahaan lebih rendah dari nilai buku akuntansinya, hal ini terjadi karena nilai aset perusahaan yang dilaporkan dalam posisi keuangan tersebut tidak terpengaruh oleh adanya inflasi maupun maupun *goodwill* karena aset yang telah dibeli beberapa tahun yang lalu dicatat berdasarkan harga perolehan awal. Bagi manajemen perusahaan, semakin tinggi MBV maka semakin bagus bagi perusahaan karena MBV yang tinggi menunjukkan kinerja manajemen perusahaan yang bagus dan berintegritas. MBV yang tinggi itu berarti investor di bursa saham memandang perusahaan memiliki prospek kinerja yang bagus sehingga mereka bersedia untuk membayar tinggi sahamnya (Lukas, 2016).

Perhitungan integritas laporan keuangan yang diproksi dengan indeks konservatif menggunakan pengukuran MBV (*market to book value*) pada perusahaan LQ-45 mengalami fluktuasi tiap tahun dalam kurun waktu 2015-2019, yang tertinggi yaitu pada tahun 2015 dengan nilai 2,3937 sementara rata-rata terendah yaitu pada tahun 2018 dengan nilai 2,0190. Adanya fluktuasi tersebut menggambarkan bahwa integritas laporan keuangan pada perusahaan LQ-45 tidak stabil, maka dengan adanya hal tersebut penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang memengaruhi integritas laporan keuangan pada perusahaan LQ-45.

Integritas laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Penelitian yang dilakukan oleh Saksakotama (2014) menyebutkan faktor-faktor yang memengaruhi

integritas laporan keuangan seperti kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, ukuran perusahaan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan dari empat faktor yang diteliti terbukti bahwa kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Pada faktor kepemilikan institusional dan komite audit terbukti tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Faktor utama yang memengaruhi integritas laporan keuangan adalah *corporate governance. Corparate governance* akan dibagi menjadi 3 variabel, yang pertama yaitu kepemilikan institusional sangat berperan penting bagi perusahaan karena bisa mengawasi kinerja aktivitas dan perilaku manajer sehingga laporan keuangan bisa terisi dengan jujur dan terpercaya. Penelitian yang dilakukan oleh Khawardila (2016) menyatakan bahwa kepemilikan institusional auditor tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sofia (2018) menyatakan bahwa kepemilikan institusional auditor tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Faktor kedua pada *corporate governance* yaitu kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen pada perusahaan yang dikelola. Menurut Indrasari dan Yuliandhari (2017) kepemilikan saham oleh manajer akan membuat manajer secara langsung untuk merasakan manfaat dari keputusan yang telah diambil dan menanggung konsekuensi pengambilan keputusan yang salah. Dengan demikian, manajer pada perusahaan yang memiliki persentase kepemilikan manajerial akan cenderung memiliki tanggung jawab lebih besar dalam menjalankan perusahaan dan melaporkan laporan keuangan dengan informasi yang benar dan jujur. Hasil penelitian Dewi dan Putra (2016) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif pada integritas laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi, Rozak dan Usmar (2019) mengatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh positif pada integritas laporan keuangan.

Faktor yang terakhir pada *corporate governance* dimana dalam peran laporan keuangan, komite audit bertugas mengawasi, memonitori audit laporan keuangan dan memeriksa ulang dengan cara memastikan standar akuntansi yang digunakan oleh perusahaan berlaku dan terpenuhi, serta menilai mutu pelayanan dan kewajaran biaya yang diajukan oleh auditor eksternal (Mais dan Nuari, 2017). Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Afifah (2019) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan karena semakin bertambahnya jumlah komite audit yang memiliki pendidikan berlatar belakang akuntansi terbukti dapat meningkatkan tingkat integritas laporan keuangan. Namun, penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hardiningsih (2010) tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan karena peran komite audit ternyata belum efektif dalam meningkatkan integritas laporan keuangan.

Faktor kedua yang berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan indikator yang mencerminkan suatu karakteristik besar kecilnya perusahaan dimana terdapat proksi yang dipergunakan untuk mencerminkan ukuran perusahaan

seperti yang digunakan dalam penelitian ini yaitu logaritma natural dari total aset perusahaan (Christi dan Titik, 2015). Total aset yang besar diperkirakan cenderung memiliki campur tangan berbagai pihak eksternal maupun internal dalam penyusunan laporan keuangan, maka dari itu perusahaan akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan (Rayhan & Nurbaiti, 2019). Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Verya (2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan karena perusahaan yang lebih besar. Hal ini didukung juga oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Fajaryani (2015) yang menyatakan bahwa menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan karena banyaknya sorotan baik oleh pasar maupun publik terhadap perusahaan besar terbukti mampu mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi secara jujur. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mais dan Nuari (2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Berdasarkan penjelasan dan uraian diatas, penelitian terkait pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan perlu dikaji lagi. Penelitian kali ini menggunakan perusahaan LQ-45 sebagai sampel penelitian.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Teori Agensi (Agency Theory)

Jensen dan Meckling adalah yang pertama kali mengungkapan mengenai teori keagenan. Konsep teori keagenan (*agency theory*) menurut Supriyono (2018:63) yaitu hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen. Hubungan ini dilakukan untuk suatu jasa dimana prinsipal memberi wewenang kepada agen mengenai pembuatan keputusan yang terbaik bagi prinsipal dengan mengutamakan kepentingan dalam mengoptimalkan laba perusahaan sehingga meminimalisir beban, termasuk beban pajak dengan melakukan penghindaran pajak. Teori keagenan adalah pemberian wewenang oleh pemilik perusahaan (pemegang saham) kepada pihak manajemen perusahaan untuk menjalankan operasional perusahaan sesuai dengan kontrak yang telah disepakati, jika kedua belah pihak memiliki kepentingan yang sama untuk meningkatkan nilai perusahaan maka manajemen akan bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik perusahaan.

Hubungan p*rincipal* dengan agent akan mengarah pada permasalahan ketidakseimbangan informasi (*Asymetrical Information*) karena posisi pada pihak *agent* akan lebih banyak pengetahuan informasi pada perusahaan dibandingkan dengan *principal.* Maka individu-individu akan bisa memaksimalkan diri sendiri dengan lebih banyaknya informasi daripada yang dimiliki oleh *principal*, dan *agent* bisa menyembunyikan informasi tersebut untuk kepentingan pribadi. Informasi tidak hanya terkait dengan manajemennya saja tetapi juga dengan kondisi keuangan pada perusahaan tersebut, maka para individu bisa juga menyembunyikan ataupun memanipulasi laporan keuangannya.

Integritas Laporan Keuangan

Integritas informasi laporan keuangan merupakan suatu kondisi laporan keuangan yang disajikan secara jujur dengan menyediakan laporan yang

dapat di percaya secara wajar dan tidak ada kesalahan penyajian dan menampilkan kondisi suatu sebenar-benarnya tanpa ada yang ditutup-tutupi ataupun disembunyikan. Standar Akuntansi Keuangan (2015:110) menyatakan bahwa informasi atas laporan keuangan harus memiliki 2 kriteria *relevance* dan *reliable* yaitu laporan yang bebas dari suatu rekayasa (penyajianya sesuai fakta), tidak terdapat salah saji material dan dapat memengaruhi pengambilan keputusan pemakai (Savitri, 2016).

a. Kepemilikan Institusional

Kerangka *corporate governance* harus menjamin perlakukan yang setara pada pemegang saham termasuk pemegang saham minoritas dan pemegang saham luar negeri (Wilopo, 2014:236). Persentase saham institusi diperoleh dari penjumlahan atas persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan lain baik yang berada di dalam maupun di luar negeri (Herawaty dan Guna, 2010). Kepemilikan institusional sangat berperan penting bagi perusahaan karena bisa mengawasi kinerja aktivitas dan perilaku manajer sehingga laporan keuangan bisa terisi dengan jujur dan terpercaya. Dengan adanya hal ini, manajer bisa lebih berhati-hati dan memikirkan lebih dalam perihal pengambilan keputusan agar perusahaan bisa berjalan dengan baik dan sesuai rencana. Tidakan ini merupakan sebagai acuan agar manajer tidak berperilaku yang tidak seharusnya dan tidak mementingkan dirinya sendiri karena telah diawasi oleh investor atau pihak kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan, asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain. Indikator yang digunakan untuk mengukur kepemilikan institusional dalam penelitian ini adalah persentase kepemilikan saham institusional.Norma Subjektif.

b. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen pada perusahaan yang dikelola. Semakin tinggi persentase kepemilikan saham manajerial di perusahaan yang dikelola maka semakin tinggi motivasi manajemen dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik (Savero, 2017). Pada penelitian ini, kepemilikan manajerial diukur dengan menghitung persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen. Menurut Siahaan (2017) kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan. Kepemilikan manajerial dapat menyetarakan kepentingan perusahaan dengan manajer, karena para manajer berfikir bahwa perusahaan tersebut dimiliki olehnya, dan manajer ikut merasakan langsung manfaat dari pengambilan keputusan dan manajer yang menanggung risiko apabila ada kerugian yang timbul sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah.

c. Komite Audit

Menurut Savero (2017) banyaknya anggota komite audit disesuaikan dengan ukuran dan kompleksitas dari perusahaan dimana dalam banyak peraturan, aturan minimun anggota komite audit perusahaan adalah sebanyak tiga orang tetapi dari *specific best practise suggestion* yang disebutkan oleh Rezaee

(2018) anggota komite audit adalah setidaknya lima orang. Dalam peran laporan keuangan, komite audit bertugas mengawasi dan memonitori audit laporan keuangan dan memeriksa ulang dengan cara memastikan standar akuntansi yang digunakan oleh perusahaan berlaku dan terpenuhi, srta menilai mutu pelayanan dan kewajaran biaya yang diajukan oleh auditor eksternal. Sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur. Berdasarkan dari fungsi komite audit dapat menjadi salah satu upaya dalam mengurangi manipulasi dalam penyajian informasi akuntansi sehingga integritas laporan keuangan dapat meningkat.

d. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat didefinisikan sebagai alat untuk mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dari berbagai cara, antara lain dengan total penjualan, total aset, nilai pasar saham, dan sebagainya. Ukuran perusahaan dapat menentukan persepsi investor dan juga alat pembanding terhadap perusahaan tersebut. Definisi dari ukuran perusahaan sendiri merupakan suatu parameter 3 atau skala yang menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan dan indikator untuk menggambarkan kekuatan finansial suatu perusahaan tersebut (Monica dkk, 2016). Ukuran perusahaan merupakan indikator yang mencerminkan suatu karakteristik besar kecilnya perusahaan dimana terdapat proksi yang dipergunakan untuk mencerminkan ukuran perusahaan seperti yang digunakan dalam penelitian ini yaitu logaritma natural dari total aktiva perusahaan (Christi dan Titik, 2015). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Verya dan Hanif (2016) perusahaan yang lebih besar biasanya lebih banyak mengungkapkan butir-butir informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan dalam laporan keuangannya karena mereka memiliki lebih banyak informasi yang lebih banyak diungkapkan dibandingkan dengan perusahaan kecil, juga perusahaan yang lebih besar memiliki lebih banyak karyawan ahli dan berkualitas yang lebih memahami pembuatan laporan keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Integritas Laporan Keuangan

Kepemilikan saham oleh institusi keuangan tidak menjamin bahwa laporan keuangan tersebut bersifat konservatif. Hal ini bisa terjadi karena saham yang dimiliki oleh pihak institusi mempunyai presentasi dan nilai yang cukup besar, sehingga mereka mempunyai hak untuk mengatur dalam penyusunan laporan keuangan, dengan hak tersebut para kepemilikan saham institusional bisa memanipulasi laba perusahaan tersebut.

Pengaruh antara kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan menggunakan teori agensi (*Agency Theory*). Teori agensi merupakan teori yang mendasari hubungan antara pihak agen dan prinsipal, yakni investor institusional sebagai pihak prinsipal dan integritas laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen sebagai pihak agen (Afifah 2019).

Dalam hubungannya dengan fungsi monitoring, investor institusional dianggap memiliki kemampuan untuk memonitor tindakan manajemen lebih

baik dibandingkan investor individual (Nicolin dan Sabeni, 2013). Oleh sebab itu, investor institusional diasumsikan dapat menganalisis dengan baik sehingga tidak mudah diperdaya oleh manipulasi manajemen dalam penerbitan laporan keuangan. Dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional yang tinggi akan membatasi manajer dalam melakukan manajemen laba dan dapat meningkatkan integritas laporan keuangan**.**

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Integritas Laporan Keuangan

Kepemilikan manajerial didefinisikan sebagai persentase saham yang dimiliki oleh manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan yang meliputi komisaris dan direksi. Meningkatnya proporsi saham yang dimiliki oleh manajer akan mengurangi risiko tindakan manipulasi.

Kepemilikan saham oleh manajer akan membuat manajer secara langsung untuk merasakan manfaat dari keputusan yang telah diambil dan menanggung konsekuensi pengambilan keputusan yang salah. Dengan demikian, manajer pada perusahaan yang memiliki persentase kepemilikan manajerial akan cenderung memiliki tanggung jawab lebih besar dalam menjalankan perusahaan dan melaporkan laporan keuangan dengan informasi yang benar dan jujur.

Adanya kepemilikan manajemen ini akan meningkatkan keseimbangan informasi antara pemegang saham dan manajemen, sehingga mampu mengurangi masalah yang ditimbulkan dalam *agency theory.* Menurut teori ini, permasalahan antara prinsipal dan agen ini dapat dikurangi dengan mensejajarkan kepentingan keduanya.

Penelitian yang dilakukan Savero (2017) menemukan bahwa dengan adanya kepemilikan saham oleh pihak internal perusahaan menjadi cara untuk memperkecil permasalahan agensi dengan menyeimbangkan kepentingan manajer dengan penanam modal. Kepemilikan oleh manajer bisa menentukan kebijakan dan pengambil keputusan terhadap metode akuntansi yang diterapkan pada perusahaan yang mereka kelola. Maka semakin tinggi kepemilikan manajerial, integritas laporan keuangan akan cenderung semakin meningkat pada perusahaan tersebut, jika kepemilikan manajerial rendah maka integritas laporan keuangan pada perusahaan tersebut juga menurun.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Komite audit merupakan salah satu komite yang memiliki peranan penting dalam corporate governance. Komite audit harus terdiri dari individu-individu yang mandiri dan tidak terlibat dengan tugas sehari-hari dari manajemen yang mengelola perusahaan, dan yang memiliki pengalaman untuk melaksanakan fungsi pengawasan secara efektif. Salah satu dari beberapa alasan utama kemandirian ini adalah untuk memelihara integritas serta pandangan yang objektif dalam laporan serta penyusunan rekomendasi yang diajukan oleh komite audit, karena individu yang mandiri cenderung lebih adil dan tidak memihak serta objektif dalam menangani suatu permasalahan.

Pengaruh antara komite audit dengan integritas laporan keuangan menggunakan teori agensi (*Agency*

Theory). Teori agensi merupakan teori yang mendasari hubungan antara pihak agen dan prinsipal, yakni komite audit sebagai pihak prinsipal dan integritas laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen sebagai pihak agen (Afifah, 2019).

Sesuai dengan fungsi dan tujuan dibentuknya komite audit, yang salah satunya yaitu memastikan laporan keuangan yang dihasilkan tidak menyesatkan dan sesuai dengan praktik akuntansi yang berlaku umum, maka sedikit banyak keberadaan dan efektivitas komite audit dalam perusahaan berpengaruh terhadap kualitas dan integritas laporan keuangan yang dihasilkan (Kartika dan Nurhayati, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan searah antara komite audit dengan integritas laporan keuangan sehingga apabila terjadi kenaikan jumlah komite audit yang berlatar belakang akuntansi dan keuangan maka akan terjadi kenaikan pula pada integritas laporan keuangan.

Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan

Ukuran perusahaan dapat didefinisikan sebagai alat untuk mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dari berbagai cara, antara lain dengan total penjualan, total aset, nilai pasar saham, dan sebagainya. Ukuran perusahaan dapat menentukan persepsi investor dan juga alat pembanding terhadap perusahaan tersebut. Perusahaan yang besar dianggap lebih cenderung dan sering melakukan praktik manipulasi laporan keuangan, sehingga masyarakat ataupun investor lebih berfikir dan berhati-hati untuk menginvestasikan pada perusahaan yang besar. Total aset yang besar diperkirakan cenderung memiliki campur tangan berbagai pihak eksternal maupun internal dalam penyusunan laporan keuangan, maka dari itu perusahaan akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan (Rayhan dan Nurbaiti, 2019).

Pengaruh antara ukuran perusahaan dengan integritas laporan keuangan menggunakan teori agensi (Agency Theory). Teori agensi merupakan teori yang mendasari hubungan antara pihak agen dan prinsipal, yakni pihak luar seperti investor, masyarakat dan pemerintah sebagai pihak prinsipal dan integritas laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen perusahaan (Afifah, 2019).

Penelitian Verya (2016) dan Hardiningsih (2010) menemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Karena perusahaan besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan. Ketika ukuran perusahaan tinggi, maka integritas laporan keuangannya juga cenderung dapat dipertanggungjawabkan dan dapat dipercaya. Jika ukuran perusahaan rendah maka integritas laporan keuangannya menurun.

Penelitian kali ini peneliti ingin menguji pengaruh dari jenis usaha, omzet, dan pemahaman pajak terhadap kepatuhan Wajib Pajak. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diperoleh kerangka pemikiran sebagai berikut:

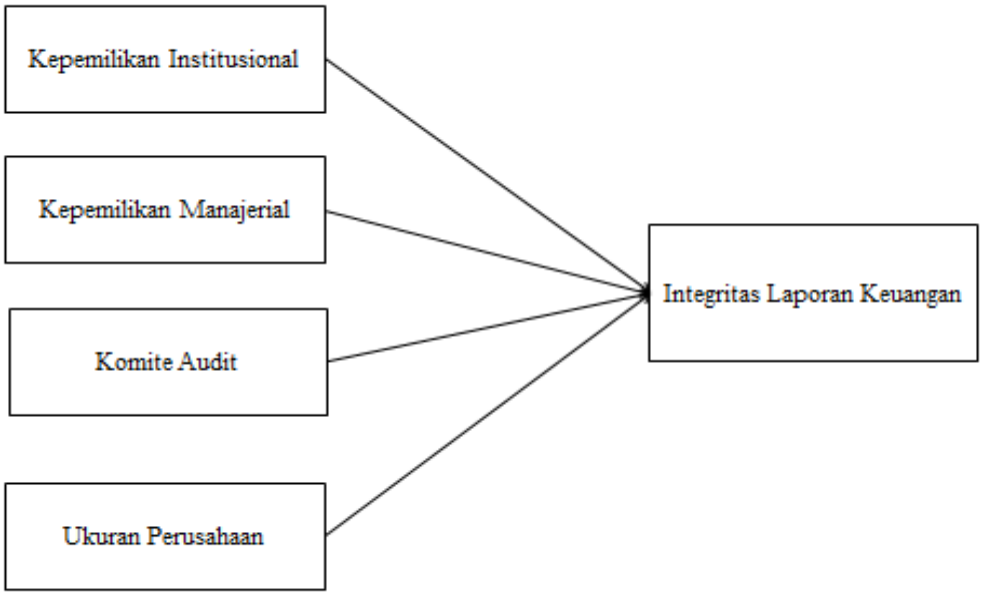

Gambar 1
Kerangka Pemikiran Penelitian

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka muncul hipotesis penelitian :

H1: Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

H2: Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

H3: Komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

H4: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode atau rentang waktu mulai dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Teknik dalam pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Ghozali, 2016). Karaktersitik sampel yang digunakan tertentu (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini menggunakan beberapa kriteria dalam pemilihan sampelnya, berikut kriteria dalam pengambilan sampel:

1. Perusahaan yang tergolong LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun penelitian yaitu sejak 2015-2019 yang konsisten dan berturut-turut.
2. Perusahaan menyajikan laporan keuangan dengan data yang lengkap pada tahun 2015-2019 melalui website www.idx.co.id atau Bursa Efek Indonesia dan website masing-masing perusahaan.
3. Menggunakan satuan mata uang Rupiah sebagai informasi moneter.

Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Menurut Ghozali (2016) data sekunder adalah informasi yang dikumpulkan oleh orang lain dalam melaksanakan penelitian. Penelitian ini menggunakan sumber data laporan keuangan yang diaudit perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diperoleh melalui website resmi BEI. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Metode dokumentasi pada penelitian ini merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membaca, mencatat, dan menganalisis data atau informasi pada laporan keuangan auditan yang dipublikasikan oleh perusahaan LQ-45 dengan kriteria yang telah ditentukan untuk memperoleh data integritas laporan keuangan, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit dan ukuran perusahaan.

Tabel 1
Pengambilan Sampel Penelitian

Keterangan	Perusahaan	Periode	Jumlah Data
Perusahaan yang terdaftar LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019	45	5	225
Jumlah keseluruhan sampel	225		
Data yang dieliminasi:			
Perusahaan LQ-45 yang tidak menggunakan mata uang Rupiah periode 2015-2019	11	5	(55)
Perusahaan yang tidak berturut-turut dalam Indeks LQ-45 Periode 2015-2019	9	5	(45)
Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan secara lengkap periode 2015-2019	1	5	(5)
Perusahaan LQ-45 yang tidak mengungkapkan data yang diperlukan periode 2015-2019	0	5	0
Jumlah sampel yang memenuhi kriteria	120		
Data *outlier*	(23)		
Total sampel penelitian	97		

Sumber: Data diolah, 2020

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini integritas laporan keuangan sebagai variabel dependen dan jenis kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit serta ukuran perusahaan sebagai variabel independen.

Definisi Operasional Variabel

Integritas Laporan Keuangan

Integritas informasi laporan keuangan merupakan suatu kondisi laporan keuangan yang disajikan secara jujur dengan menyediakan laporan yang dapat dipercaya secara wajar dan tidak ada kesalahan penyajian dan menampilkan kondisi suatu sebenar-benarnya tanpa ada yang ditutup-tutupi ataupun disembunyikan (Verya, 2016).

Integritas laporan keuangan (ILK) dalam penelitian ini menggunakan indeks konservatisme yang di proksi dengan menghitung nilai *market to book value* (MBV).

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan, asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain, maka pihak institusi bisa mengawasi pihak manajemen saat membuat laporan keuangan. Kepemilikan institusional dalam penelitian ini diukur dengan membagi jumlah saham milik institusi dengan total saham yang beredar.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan. Adanya kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen, maka pihak manajemen lebih bertanggung jawab atas laporan keuangannya karena merasa bahwa memiliki saham pada perusahaan tersebut. Pada penelitian ini, kepemilikan manajerial diukur dengan menghitung persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen.

Komite Audit

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsinya. Komite audit bersama dengan dewan komisaris sesuai tugas dan fungsinya akan memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan disajikan dengan wajar sesuai dengan standar yang berlaku dan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Komite audit dalam penelitian ini dapat diukur melalui jumlah komite audit di perusahaan pada tahun tersebut.

Ukuran Perusahaan

Definisi dari ukuran perusahaan sendiri merupakan suatu parameter 3 atau skala yang menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan dan indikator untuk menggambarkan kekuatan finansial suatu perusahaan tersebut (Denziana dan Monica 2016). Pada penelitian ukuran perusahaan dapat dihitung menggunakan logaritma natural (LN) dari total aset.

Alat Analisis

Dalam analisis regresi linier berganda yang akan diuji melalui SPSS 25 ini menjelaskan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Analisis ini bertujuan untuk mengukur intensitas hubungan antara dua variabel atau lebih dan membuat prediksi nilai X dan Y. Bentuk persamaan regresi linier berganda ini dapat ditulis sebagai berikut :

$$ILK = \alpha + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \beta 3X3 + \beta 4X4 + e$$

Keterangan :

ILK = Integritas Laporan Keuangan

α = Koefisien konstanta

β1= Koefisien regresi kepemilikan institusional

β2 = Koefisien regresi kepemilikan manajerial

β3= Koefisien regresi komite audit

β4= Koefisien regresi ukuran perusahaan

X1= Kepemilikan institusional

X2= Kepemilikan manajerial

X3= Komite audit

X4= Ukuran perusahaan

e = Standard error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Analisis deskriptif dapat digunakan untuk memberikan suatu gambaran atau deskripsi suatu data dalam penelitian. Analisis deskriptif yang digunakan dan akan dibahas pada bagian ini adalah nilai maksimum, minimum, *mean* (rata-rata), dan deviasi standar dari variabel dependen dan variabel independen.

Tabel 2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	n	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Std deviasi
KI	97	47,15	98,14	63,4363	13,12657
KM	97	0,00	3,64	0,2705	0,59275
KA	97	3,00	7,00	3,8660	1,07654
TA	97	20,73	35,50	31,3065	2,67824
ILK	97	0,73	4,78	2,2239	1,01049

Sumber: Data diolah, 2020

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji data yang akan digunakan memenuhi persyaratan model regresi. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji autokorelasi, uji normalitas data, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

Tabel 3
Hasil Uji Asumsi Klasik

Jenis Uji	Hasil Uji	Penjelasan
Autokorelasi	*Asymp, Sig, (2-tailed)* = 0,918	Tidak terjadi autokorelasi
Normalitas	*Asymp, Sig, (2-tailed)* = 0,200	Berdistribusi normal
Multikolinearitas	tolerance ≥ 0,10 dan nilai VIF ≤ 10.	Tidak terjadi Multikolinearitas
Hetero Kesdatisitas	nilai signifikan > 0,05	Tidak terjadi heterokesdatisitas

Sumber: Data diolah, 2020

Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam analisis regresi linier berganda yang akan diuji melalui SPSS 25 ini menjelaskan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Analisis ini bertujuan untuk mengukur intensitas hubungan antara dua variabel atau lebih dan membuat prediksi nilai X dan Y. Persamaan yang dihasilkan dalam permodelan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

ILK = 4,927 -0,09KI + 0,711KM + 0,002KA -0,075TA + e

Keterangan:
ILK = Integritas Laporan Keuangan
α = Koefisien konstanta
X1 = Kepemilikan institusional (KI)
X2 = Kepemilikan manajerial (KM)
X3 = Komite audit (KA)
X4 = Ukuran perusahaan (TA)
e = Standard error

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan dengan menggunakan uji signifikansi model regresi (Uji F), uji ketepatan model (R^2), dan uji t.

Tabel 4
Hasil Uji Hipotesis

Jenis Uji	Hasil Uji	Penjelasan
Uji F	F = 9,227 Sig = 0,00	Model regresi fit
Uji R^2	Adjusted R Square = 0,255	25,5% Variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen
Uji t	KI= 0,22 KM= 0,000 KA= 0,985 TA= 0,036	Terdapat 2 variabel independen yang berpengaruh dan 2 variabel independen yang tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Sumber: Data diolah, 2020

Tabel 5
Rangkuman Hasil Uji Hipotesis

H	Keterangan	Hasil
H1	Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan	H1 Tidak Terdukung
H2	Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan	H2 Terdukung
H3	Komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan	H3 Tidak Terdukung
H4	Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan	H4 Terdukung

Sumber: Data diolah, 2020

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Kepemilikan institusional yang meningkat dapat membuat manajemen lebih berhati-hati dalam bertindak dan membuat laporan keuangan perusahaan, karena semakin ketat pengawasan untuk manajemen. Hal itu akan mengantisipasi pihak manajemen berbuat curang. Pihak institusi dapat mengawasi dan dapat mengurangi masalah keagenan yakni pihak manajemen mengutamakan kepentingan pribadinya.

Hipotesis pertama menunjukkan bahwa H1 tidak terdukung, dapat diartikan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Pada pengujian hipotesis menunjukkan bahwa banyaknya porsi saham yang dimiliki oleh pihak institusi tidak akan berpengaruh apapun terhadap integritas suatu laporan keuangan. Dari data deskriptif menunjukkan bahwa pergerakan variabel kepemilikan institusional tidak terjadi secara linier dengan varial integritas laporan keuangan yang artinya tidak terdapat hubungan antara kedua variabel tersebut. Hal ini dikarenakan pihak institusi yang memiliki saham hanya berperan di luar manajemen perusahaan maka tidak penuh untuk melakukan pengawasan dan memonitor laporan keuangan perusahaan (Linata dan Sugiarto, 2012). Tingginya jumlah kepemilikan institusional pada perusahaan tidak akan menjadi pengaruh apapun bagi manajemen dalam menyajikan laporan keuangan.

Hasil pada penelitian ini tidak mendukung teori keagenan karena terdapat ketidakseimbangan informasi antara pihak manajemen dan pihak investor, oleh sebab itu pihak investor tidak langsung memonitor atau fokus hanya pada kinerja manajemen pada penerapan integritas laporan keuangan perusahaan. Seperti yang disebutkan pada penelitian yang dilakukan oleh Arista dkk (2019) dan Siahaan (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Kepemilikan saham oleh pihak manajemen dapat mengurangi masalah

keagenan dengan cara membantu penyatuan kepentingan antara pemegang saham. Semakin tinggi presentase kepemilikan saham manajerial di suatu perusahaan akan menjadi motivasi bagi manajemen untuk bekerja dan melaksanakan tanggung jawabnya secara maksimal guna kemajuan perusahaan. Hal ini dilakukan untuk menghindari tindakan kecurangan ketika pembuatan laporan keuangan.

Hipotesis kedua menunjukkan bahwa H2 terdukung yakni kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Dalam arti banyak atau sedikitnya porsi saham yang dimiliki oleh pihak manajemen akan memengaruhi integritas suatu laporan keuangan. Data deskriptif menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial cenderung menurun setiap tahunnya sejalan dengan menurunnya integritas laporan keuangan. Kepemilikan saham oleh manajer akan membuat manajer secara langsung untuk merasakan manfaat dari keputusan yang telah diambil dan menanggung konsekuensi pengambilan keputusan yang salah. Dengan demikian, manajer pada perusahaan yang memiliki persentase kepemilikan manajerial akan cenderung memiliki tanggung jawab lebih besar dalam menjalankan perusahaan dan melaporkan laporan keuangan dengan informasi yang benar dan jujur. Tinggi rendahnya porsi saham yang dimiliki oleh pihak manajerial akan berpengaruh terhadap integritas suatu laporan keuangan perusahaan (Arista dkk, 2018).

Pengaruh Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Komite audit merupakan salah satu komite yang memiliki peranan penting dalam corporate governance. Komite audit harus terdiri dari individu-individu yang mandiri dan tidak terlibat dengan tugas sehari-hari dari manajemen yang mengelola perusahaan, dan yang memiliki pengalaman untuk melaksanakan fungsi pengawasan secara efektif. Salah satu dari beberapa alasan utama kemandirian ini adalah untuk memelihara integritas serta pandangan yang objektif dalam laporan serta penyusunan rekomendasi yang diajukan oleh komite audit, karena individu yang mandiri cenderung lebih adil dan tidak memihak serta objektif dalam menangani suatu permasalahan.

Hipotesis ketiga menunjukkan bahwa H3 tidak terdukung, dapat diartikan komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Banyak atau sedikitnya jumlah komite audit tidak memengaruhi tinggi rendahnya integritas laporan keuangan. Data deskriptif menunjukkan adanya kecenderungan penurunan integritas laporan keuangan. Di sisi lain, komite audit menunjukkan jumlah yang sudah memenuhi rata-rata selama periode 2015-2019, yakni memiliki jumlah lebih syarat minimal yang ditentukan oleh BAPEPAM, yaitu rata-rata berjumlah tiga orang komite audit dalam suatu perusahaan. Keberadaan komite audit bertujuan untuk melakukan pemeriksaan atas informasi keuangan akuntansi yang disajikan oleh manajemen perusahaan, tetapi tidak langsung terlibat atas penyelesaian masalah keuangan yang dihadapi perusahaan yang mengakibatkan laporan keuangan yang terdapat di perusahaan memiliki integritas laporan yang rendah (Pramesta dan Nurbaiti, 2019). Banyak atau sedikitnya jumlah komite audit tidak memengaruhi tinggi rendahnya integritas laporan keuangan.

Hasil pada penelitian ini tidak mendukung teori keagenan.Hasil penelitian ini menunjukkan terjadinya

ketidakseimbangan informasi ataupun kinerja antara komite audit dan manajemen perusahaan karena komite audit tidak dapat terlibat langsung atas penyelesaian masalah keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosliana dkk (2019), Rayhan dan Nurbaiti (2019), Utomo dan Himawan (2016) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Ukuran perusahaan dapat didefinisikan sebagai alat untuk mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dari berbagai cara, antara lain dengan total penjualan, total aset, nilai pasar saham, dan sebagainya. Perusahaan dengan ukuran besar memiliki basis pemegang kepentingan lebih luas sehingga berbagai kebijakan perusahaan akan berdampak lebih besar terhadap kepentingan publik dibandingkan dengan perusahaan kecil. Semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan akan menghadapi tuntutan lebih besar dari para pemangku kepentingan untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih transparan dan lebih tepat waktu.

Hipotesis keempat menunjukkan bahwa H4 terdukung yang dapat diartikan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Dalam arti besar atau kecilnya ukuran perusahaan akan memengaruhi integritas suatu laporan keuangan. Data deskriptif menunjukkan bahwa ukuran perusahaan cenderung meningkat setiap tahunnya sejalan dengan meningkatnya integritas laporan keuangan. Hal ini dikarenakan semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar keinginan masyarakat atau pihak luar untuk mengakses laporan keuangan. Menurut Karo-karo dan Perlantino (2017) hal ini dapat mendorong pihak manajemen perusahaan agar ikut campur dalam pembuatan laporan keuangan dengan tujuan agar perusahaan tersebut dapat dinilai memiliki laporan keuangan yang jujur, terpercaya, dan dapat dipertanggungjawabkan laporan keuangannya.

Penelitian ini mendukung dengan adanya teori keagenan, yakni pihak manajemen (agent) memberikan hasil kinerja yang baik dan dengan jumlah laba yang besar yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Sementara itu, pemegang saham (principal) menginginkan informasi yang sebenarnya terkait kondisi suatu prusahaan tersebut guna mengambil keputusan terkait modal yang ditanamkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Karo-karo dan Perlantino (2017), Rayhan dan Nurbaiti (2019) dan Siahaan (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling.* Jumlah perusahaan pada penelitian ini sebanyak 20 perusahaan yang sesuai dengan kriteria sampel. Teknik untuk

mengalaisis data menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25 untuk melihat pengaruh variabel indepeenden terhadap variabel dependen. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan kepemilikan institusional dan komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, adapun keterbatasan dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut: (1) Sampel yang digunakan dalam penelitian pada tahap pertama terjadi permasalahan yaitu data tidak berdistribusi normal, agar data dapat berdistribusi normal maka cara yang dapat dilakukan eliminasi outlier sebanyak satu kali. (2) Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diketahui bahwa proporsi kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, dan ukuran perusahaan mampu memengaruhi integritas laporan keuangan sebesar 25,5% sedangkan 74,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi yang diteliti.

Saran

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas populasi dan sampel penelitian dengan cara memilih sampel yang memiliki data yang luas dan banyak seperti subsektor perusahaan manufaktur atau perbankan. (2) Pada penelitian dengan topik integritas laporan keuangan diharapkan untuk menambahkan variabel yang lebih luas yang memiliki keterkaitan dengan integritas laporan keuangan, seperti leverage, dan komisaris independen.

DAFTAR RUJUKAN

Afifah, W. (2019). *Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Kualitas Audit,Dan Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan*. *4*(1), 75–84.

Arista, S., Wahyudi, T., & Yusnaini, Y. (2019). Pengaruh Struktur Corporate Governance Dan Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *AKUNTABILITAS: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, *12*(2), 81–98.

Christi, S., & Titik, F. (2015). Profitabilitas Terhadap Struktur Modal (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2014) the Influence of Asset Structure , Firm Size and Profitability Toward Capital Structure (Case Study on Mining Sec. *E-Proceeding of Management*, *2*(3), 3351–3358.

Denziana, A., & Monica, W. (2016). Analisis Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Tergolong LQ45 Di Bei Periode 2011- 2014). *Technology*, *7*(2), 241–254.

Fajaryani, A. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013). *Nominal*, *4*(1).

Hardiningsih, P. (2010). Pengaruh Independensi, Corporate Governance, Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Kajian Akuntansi*, *2*(1),

61–67.

Harum Sari Dewi, N., & Pande Dwiana Putra, I. (2016). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Pada Integritas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, *15*(3), 2269–2296.

Herawaty, A., & Guna, i welvin. (2010). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, *12*(1), 53–68.

Ikatan Akuntansi Indonesia. *PSAK No. 1 Tentang Laporan Keuangan* - edisi revisi 2015. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo

Ikatan Akuntansi Indonesia. *PSAK No. 2 Tentang Laporan Arus Kas* - edisi revisi 2015. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo

Imam Ghozali. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro Yogyakarta.

Imam Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro Yogyakarta.

Indrasari, A., Yuliandhari, W. S., & Triyanto, D. N. (2017). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, *20*(1), 117.

Istiantoro, I., Paminto, A., & Ramadhani, H. (2018). Pengaruh Struktur Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI. *Akuntabel*, *14*(2), 157.

Karo-karo, S., & Perlantino, J. (2017). Pengaruh Corporate Governance, Kualitas Kap, Firm Size, Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 - 2015. *Acta Universitatis Agriculturae et Silviculturae Mendelianae Brunensis*, *05*(1), 39–55.

Kartika, A., & Nurhayati, I. (2018). Determinan Integritas Laporan Keuangan : Kajian Empiris Pada. *Prosiding SENDI_U 2018*, 978–979.

Lubis, I. P., Fujianti, L., & Amyulianthy, R. (2019). Pengaruh Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba terhadap Integritas Laporan Keuangan. *ULTIMA Accounting*, *10*(2), 138–149.

Mais, R. G., & Nuari, F. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, *6*(2), 907–912.

Monica, F., & Wenny, C. D. (2015). Pengaruh Struktur Corporate Governance, Ukuran Kap Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Costumer Goods Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2016. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 1–13.

Nicolin, O., & Sabeni, A. (2013). Pengaruh Struktur Corporate Governance, Audit Tenure dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI

Tahun 2008-2011). *Diponegoro Journal of Accounting*, *2*(2), 1–12.

Rayhan, M., & Nurbaiti, A. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Dan Reputasi Kantor Akuntan Publik (Kap) Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014 – 2017). *E-Proceeding of Management*, *6*(2), 3651–3659.

Saksakotama, 2014. (2014). *Determinan Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Indonesia*. *3*(2), 898–921.

Saksakotama, P. H. (2014). *Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Indonesia*.

Savero, D. O., Nasir, A., & Safitri, D. (2017). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Instutisional dan Kepemilikan Manajerial terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, *4*(1), 75–89.

Savitri, E. (2016). Corporate governance mechanism and the moderating effect of independency on the integrity of financial reporting. *Investment Management and Financial Innovations*, *13*(4), 68–74.

Siahaan, S. B. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance dan Kualitas KAP terhadap Integritas Laporan Keuangan Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, *1*, 81–95.

Sofia, I. P. (2018). Pengaruh Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dengan Whistleblowing System Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, *11*(2).

Sugiyono, (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabet.

Sugiyono, (2013). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabet.

Verya, E., Indrawati, N., & Hanif, R. (2016). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Good Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2014). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, *4*(1), 982–996.

Wilopo, Romanus, (2014), *Etika Profesi Akuntan: Kasus-Kasus di Indonesia Edisi 2*, Badan Penerbit STIE Perbanas Press.